

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Kampung KB merupakan wilayah setingkat RW atau dusun dengan kriteria khusus, yang mengintegrasikan program Bangga Kencana dan pembangunan sektor terkait secara terencana. Pembentukannya bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung melalui program tersebut dan pembangunan sektor terkait demi mewujudkan keluarga kecil berkualitas (BKKBN, 2021)

Sebagai unit wilayah setara desa atau kelurahan dengan kriteria khusus, Kampung Keluarga Berkualitas mengintegrasikan program Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana, serta mengembangkan sektor terkait, dengan tujuan utama meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Mewujudkan keluarga berkualitas memerlukan promosi, perlindungan, dan bantuan dalam pemenuhan hak-hak reproduksi, serta penyediaan pelayanan, pengaturan, dan dukungan yang esensial untuk membentuk keluarga dengan usia pernikahan yang tepat, merencanakan kelahiran anak (jumlah, jarak, dan usia ideal), mengatur kehamilan, dan membangun ketahanan serta kesejahteraan anak (BKKBN, 2018)

Selain itu, Kampung KB juga berupaya meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pembangunan yang memperhatikan aspek kependudukan. Berbagai kegiatan dilaksanakan dalam Kampung KB, termasuk

penguatan ketahanan keluarga melalui kelompok usia (BKB, BKR, BKL) dan PIK remaja, pemberdayaan ekonomi keluarga melalui UPPKS, serta peningkatan infrastruktur dan kondisi sanitasi lingkungan yang sehat

Pembentukan Program Keluarga Berencana di latar belakang oleh beberapa faktor, termasuk perubahan pandangan masyarakat terhadap program KB, penguatan program KKBPK yang berbasis masyarakat, serta upaya mewujudkan pembangunan Indonesia yang berkualitas. Penurunan pertumbuhan penduduk diharapkan dapat mengurangi kemiskinan dengan meringankan beban keluarga. Melalui Kampung KB, diharapkan muncul inovasi taktis yang dapat menjadi contoh implementasi proyek-proyek penting di lapangan, terutama yang berkaitan dengan Program KKBPK (Saputra et.al., 2019).

BKKBN meluncurkan Kampung KB pada tahun 2016 sebagai representasi skala kecil dari implementasi terpadu program KKBPK dengan melibatkan berbagai pihak. Selanjutnya, pada tahun 2017, BKKBN mendirikan rumah data kependudukan di Kampung KB yang berfungsi sebagai sumber data dan informasi sekaligus pusat intervensi pembangunan di tingkat lokal. Tujuan utama dari inisiatif Kampung KB adalah untuk meningkatkan keterlibatan pemerintah, lembaga nonpemerintah, dan sektor swasta dalam memfasilitasi, mendampingi, dan membina masyarakat dalam melaksanakan program KKBPK dan pembangunan sektor terkait. Selain itu, Kampung KB juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pembangunan yang memperhatikan aspek kependudukan serta memastikan ketersediaan data yang akurat dan terpercaya (Agus, 2014).

Dimulai pada tahun 2016, Program Kampung KB yang diinisiasi oleh Pemerintah Republik Indonesia bertujuan untuk menginternalisasikan delapan fungsi keluarga—meliputi keagamaan, sosial budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi, sosial dan pendidikan, ekonomi, dan lingkungan—yang dianggap sebagai penentu kemakmuran keluarga. Diyakini bahwa pemberdayaan ekonomi keluarga akan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan (Mandas, 2018). Namun, terdapat mispersepsi di masyarakat yang menganggap Kampung KB sebatas penyediaan alat kontrasepsi atau program khusus untuk wanita. Padahal, cakupan Kampung KB jauh lebih luas, meliputi program Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL), dan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS).

Rumah dataku menjadi salah satu program andalan Kampung KB, yang berperan sebagai pusat informasi kependudukan. Fungsi utamanya adalah mengelola dan memanfaatkan data kependudukan di tingkat mikro secara komprehensif, meliputi proses identifikasi, pengumpulan, verifikasi, hingga pemanfaatannya. Data ini bersumber dari, diolah oleh, dan diperuntukkan bagi masyarakat, sehingga menjadi landasan yang kuat untuk merancang intervensi pembangunan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan warga Kampung KB (Rahman, H. M., & Indrawadi, 2019).

Rumah Data Kependudukan didirikan dengan mengedepankan prinsip ketersediaan data dan informasi kependudukan yang partisipatif, yaitu dari, oleh, dan untuk masyarakat Kampung KB. Mengacu pada petunjuk teknis Kampung KB, ketersediaan data dan informasi kependudukan yang valid, aktual, dan

terpercaya merupakan persyaratan fundamental dalam pembentukan Kampung KB. Berdasarkan hal ini, Rumah Data Kependudukan dibentuk sebagai wadah tunggal untuk mengelola seluruh data yang ada di wilayah Kampung KB.

Adapun tujuan pembentukannya Rumah DataKu Rumah data kependudukan memiliki tiga fungsi utama: Sebagai pusat data dan informasi yang menyediakan data statistik valid dan terbaru melalui Rumah DataKu, Kampung KB juga berperan sebagai pusat intervensi masalah kependudukan, KB, dan pembangunan keluarga. Lebih lanjut, Kampung KB menjadi wadah koordinasi dan kolaborasi antar berbagai pihak terkait untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya serta menjadi instrumen pendidikan kependudukan dan keluarga. Ketersediaan data berkualitas ini sangat penting dalam menyusun rencana pembangunan Kampung KB, menjadi rujukan utama untuk kebijakan, perencanaan, pemantauan, dan evaluasi program, yang pada akhirnya bertujuan untuk mewujudkan peningkatan kualitas dan kesejahteraan penduduk Kampung KB. Pada pelaksanaannya, Rumah DataKu merupakan bagian dari sistem pembangunan kependudukan, yang produknya dapat dimanfaatkan oleh stakeholder (pemerintah, masyarakat sipil atau swasta) untuk meningkatkan akurasi intervensi program pembangunan masyarakat (Ari et al., 2021)

Tujuan didirikannya Rumah Dataku sebagai pusat data kependudukan di tingkat mikro antara lain adalah: (i) mendorong kepedulian dan keterlibatan aktif masyarakat serta mitra kerja dalam pengelolaan data kependudukan di lingkup Kampung KB, (ii) menumbuhkan pemahaman masyarakat tentang krusialnya data dan informasi dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang

mendukung pembangunan kependudukan, (iii) mempererat kolaborasi antara BKKBN dan para mitranya dalam menyediakan dan memanfaatkan data dan informasi untuk mengintervensi berbagai isu kependudukan, serta (iv) memperkuat modal sosial dan menjadi platform untuk belajar dan berinteraksi antar warga (Mardiya, 2019).

Sisitem pengupdate data pada Rumah Dataku ada beberapa yaitu, pengumpulan data dimana data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk survei, laporan lapangan, dan data administrasi dari instansi terkait. Keluarga di dalam kampung KB biasanya diharuskan untuk melaporkan data terkait kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan status sosial mereka. lalu Verifikasi Data dimana setelah data dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah verifikasi. Tim atau petugas akan memeriksa keakuratan dan kelengkapan data yang dikumpulkan untuk memastikan bahwa informasi yang dimasukkan adalah benar dan relevan. Input Data dimana data yang sudah diverifikasi kemudian diinput ke dalam sistem Rumah DataKu. Sistem ini biasanya menggunakan perangkat lunak yang memungkinkan pengolahan dan penyimpanan data dengan baik. Pemeliharaan Data dimana data perlu dipelihara dan diupdate secara berkala untuk mencerminkan perubahan situasi. Ini bisa dilakukan secara rutin, misalnya setiap tahun, atau saat ada perubahan signifikan dalam kondisi keluarga. Pelaporan dan Analisis dimana setelah data diperbarui, tim akan melakukan analisis untuk menilai dampak program Kampung KB dan mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih. Laporan hasil analisis ini sering kali digunakan untuk perencanaan program selanjutnya. Penyuluhan dan Edukasi dimana

keluarga di dalam kampung KB juga diajarkan tentang pentingnya pengisian data dan bagaimana cara mengupdate informasi mereka agar lebih aktif dalam proses ini. Penggunaan Teknologi dimana beberapa kampung KB mungkin sudah menggunakan aplikasi atau sistem berbasis web untuk memudahkan pengumpulan dan pengupdatean data oleh petugas dan keluarga. Sistem ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dimiliki akurat dan dapat diandalkan untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dalam perencanaan program pembangunan keluarga berkualitas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kampung KB Desa Bosar Galugur, keberadaan Rumah DataKu telah memberikan kontribusi dalam pengumpulan dan penyediaan data yang akurat, terstruktur, dan mudah di akses. Data yang tersaji mencakup berbagai aspek seperti kependudukan, kesehatan, pendidikan dan kondisi sosial masyarakat. Ketersediaan data tersebut menjadi dasar dalam merumuskan berbagai intervensi untuk mengatasi masalah yang ada di wilayah desa.

Efektivitas intervensi masih menghadapi beberapa kendala. Di antaranya adalah terbatasnya sumber daya manusia yang terampil dalam pengelolaan dan analisis data, belum optimalnya penggunaan data oleh seluruh pemangku kepentingan, serta rendahnya integrasi data dengan sistem informasi di tingkat Kabupaten atau Kecamatan. Selain itu hasil dari intervensi belum sepenuhnya terdokumentasi dan dievaluasi secara sistematis, sehingga belum dapat sepenuhnya menunjukkan dampak jangka panjang yang signifikan.

Kecamatan Tanah Jawa merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Simalungun. Pada Kecamatan Tanah Jawa terdapat 20 Kampung Keluarga Berkualitas dan salah satu diantaranya berada di Desa Bosar Galugur. Desa Bosar Galugur terdapat jumlah penduduk dengan 3.799 jiwa dengan jumlah individu laki-laki dalam keluarga 1.887 jiwa jumlah individu perempuan dalam keluarga 1.912 jiwa. Kampung Keluarga Berkualitas di Desa Bosar Galugur ini di canangkan pada tanggal 11 September 2017 oleh BKKBN. Kampung KB ini dirancang sebagai model percontohan untuk mengintegrasikan program-program Posyandu Balita, Senam Sehat, Posyandu Lansia, Kegiatan Pembinaan BKB, Kegiatan Pembinaan BKR, Kegiatan Dashat, Rapat-rapat Pokja dan Rumah DataKu.

Namun dalam praktiknya, masih terdapat desa yang menghadapi berbagai kendala dalam mengelola dan memanfaatkan Rumah DataKu secara optimal. Hal ini juga terjadi di Desa Bosar Galugur yang telah ditetapkan sebagai Kampung KB, namun keberadaan dan pemanfaatan Rumah DataKu di Desa ini belum diketahui secara pasti efektivitasnya. Belum jelas apakah Rumah DataKu sudah berfungsi sesuai tujuannya, apakah masyarakat sudah terlibat aktif, serta bagaimana kualitas data yang tersedia. Dalam Kampung KB ini, Rumah DataKu berperan penting sebagai pusat data dan informasi desa. Rumah DataKu menyediakan data mengenai kependudukan, kesehatan ibu dan anak, tingkat pendidikan, serta kondisi ekonomi dan sosial masyarakat Desa Bosar Galugur. Dengan adanya data yang akurat dan terkini, program Kampung KB dapat diarahkan dengan lebih tepat sasaran untuk memenuhi kebutuhan dan

permasalahan masyarakat lokal. Selain pengumpulan data, Kampung KB di Desa Bosar Galugur juga mengadakan berbagai kegiatan yang mendorong kesadaran masyarakat terhadap pentingnya Keluarga Berencana dan kesejahteraan keluarga.

Permasalahan yang dihadapi Kampung Keluarga Berencana di Desa Bosar Galugur ialah penyelenggaraan Rumah DataKu yang masih belum memadai disebabkan oleh sarana prasarana yang belum memadai, serta kapabilitas dan keterampilan kader yang masih perlu ditingkatkan. Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk memberikan pendampingan teknis terhadap pengelolaan rumah data agar lebih cerdas dalam menampilkan data, khususnya data kependudukan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan kader KB Desa Bosar Galugur terhadap pengelolaan Rumah DataKu. Para Kader KB harus dibekali dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan hingga dapat mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data kependudukan di Rumah DataKu. Dengan demikian, secara tidak langsung dapat diperoleh tertib administrasi data dan informasi kependudukan di Desa Bosar Galugur.

Sebagai Kampung Keluarga Berencana semestinya diharapkan dapat menjadi pemenuh data yang dapat diintegrasikan untuk program pembangunan keluarga sejahtera, seperti untuk kebutuhan kesehatan, ekonomi, lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian Kampung Keluarga Berencana harus di dukung dalam beberapa hal, seperti kelengkapan data, sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam mengumpulkan informasi yang akurat. Data yang tersedia di lapangan bisa di ambil melalui survei. Keterampilan pada

Kader Kampung Keluarga Berencana berperan di dalam Kampung KB, ketersediaan alat yang mendukung pada saat dilaksanakan.

Permasalahan ini penting untuk diteliti guna mengetahui sejauh mana Rumah DataKu berperan dalam mendukung pelaksanaan program Kampung KB di Desa Bosar Galugur Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah desa dan pihak terkait dalam penguatan sistem data berbasis keluarga.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi poin identifikasi masalah dalam proses penelitian ini adalah (1) Belum terinformasinya keberadaan Rumah DataKu secara optimal (2) Masih terbatasnya pengetahuan kader terkait meng update data dan komputer di Rumah DataKu (3) Masih terbatasnya perangkat yang mendukung pendokumentasian informasi di Rumah DataKu (4) Masih terbatasnya waktu dan kesempatan untuk meng update data secara rutin (5) Masih terbatasnya intervensi yang dilakukan untuk pemecahan masalah sesuai dengan informasi yang disediakan oleh Rumah DataKu .

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi poin Batasan masalah dalam proses penelitian ini adalah

1. Bagaimana Informasi pelaksanaan kegiatan di Rumah DataKu?
2. Bagaimana Intervensi Rumah DataKu dalam pelaksanaan program KB?

D.Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan , maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan keberadaan Rumah DataKu Kampung Keluarga Berkualitas di Desa Bosar Galugur Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun?
2. Bagaimanakah intervensi Rumah DataKu terhadap pelaksanaan program Kampung Keluarga Berkualitas di Desa Bosar Galugur Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun ?

E.Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan keberadaan Rumah DataKu yang terdapat di Kampung Keluarga Berkualitas di Desa Bosar Galugur Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.
2. Untuk mengetahui intervensi Rumah DataKu terhadap pelaksanaan program Kampung Keluarga Berkualitas di Desa Bosar Galugur Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.

F.Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan dapat digunakan sebagai referensi untuk pembaca dan peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai keberadaan Rumah DataKu kampung kb di Desa Bosar Galugur Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.
- b. Sebagai masukan bagi pemerintah yakni pemerintah Kecamatan Tanah Jawa untuk membuat kebijakan di Desa Bosar Galugur.
- c. Sebagai bahan sumber belajar terutama yang berkaitan dengan Kependudukan dan Kajian Geografi

